

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha dengan giat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya adalah melalui pendidikan.¹ Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (1) pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya”.²

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan dominan dalam menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal perluasan atau pemerataan kesempatan belajar untuk setiap warga negara disamping pendayagunaan seluruh unit sistemnya untuk mencapai kualitas

¹Pt. Ariastawan, Ign. I Wyn. Suwatra, Md. Suarjana, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Concept Mapping Tipe Events Chain Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)

²*Undang – undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

hasil pendidikan yang diharapkan.³ Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan tujuan dari pendidikan nasional di atas, diharapkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia bisa melalui pendidikan agama. Manusia yang beriman adalah manusia yang berakhlak tinggi, karena semua agama yang berkembang di Indonesia mengajarkan nilai-nilai moral yang tinggi. Pendidikan mengajarkan peserta didik agar mampu menjaga kesehatan tubuh, kesehatan akal, dan mental, serta kesehatan hati dari sifat-sifat tercela. Peserta didik diharapkan juga berilmu, bukan hanya untuk mengumpulkan atau menguasai ilmu saja, tetapi bagaimana menggunakan ilmu tersebut dalam kehidupan.⁵ Peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang mandiri, artinya tidak menjadi beban orang lain dan lebih baik dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat di mana dia hidup.

³Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

⁴Dyahsih Alin Sholihah, Ali Mahmudi, *Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁵Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 130

Selain itu, peserta didik harus belajar bertanggung jawab.⁶ Tanpa tanggung jawab tidak mungkin tercipta suatu masyarakat yang aman dan tentram di mana kepribadiannya dapat berkembang. Pendidikan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis, akan tetapi mengembangkan sikap demokratis bukan hanya mengenai pembentukan individu yang mempunyai harga diri, yang berbudaya, yang memiliki identitas sebagai bangsa Indonesia yang bhinneka, tetapi juga menumbuhkan sikap tersebut perlu didukung oleh sesuatu hal yang juga mengembangkan sikap tersebut.⁷

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia, pendidikan dapat memengaruhi perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu matematika sekolah perlu difungsikan wahana untuk menumbuh-kembangkan kecerdasan, kemampuan keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa.⁸ Seiring dengan perkembangan IPTEK, perkembangan pendidikan

⁶Tilaar, Pendidikan, *Kebudayaan, Dan Masyarakat ...*, hal. 138

⁷Ibid, hal. 180

⁸Lisna Agustina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan ...*, hal. 2

mengalami pergeseran dalam pembelajaran di antaranya pembelajaran bisa di mana saja dan kapan saja, dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja. Oleh karena itu, dengan menguasai dan menerapkan teknologi dengan baik dapat mempermudah pembelajaran di era globalisasi.

Disadari atau tidak, hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari kita menggunakan Matematika. Mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi. Oleh karena itu, Matematika menjadi salah satu pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik bahwa oleh setiap orang yang ingin meraih sukses dalam kehidupannya. Dalam mempelajari matematika, kita dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang ada.⁹

Para ahli pendidikan di negara kita merumuskan bahwa matematika berfungsi: 1) Sebagai saran untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan pendidikan, eksplorasi, dan eksperimen; 2) Sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika; dan 3) Sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan. Selain itu, matematika dirumuskan dengan tujuan untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, analitis, kritis, kreatif dan konsisten, serta untuk mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah serta kemampuan bekerja sama.¹⁰

⁹Muniri dan Beni Asyhar, *Matematika Sebagai Alternatif Media Dakwah*, (Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami): 2017), Vol.1, No.1, , hal. 338

¹⁰Ibid, hal. 338

Menurut Sinaga matematika merupakan pengetahuan yang penting sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam era globalisasi saat ini. Karena itu penguasaan terhadap matematika diperlukan bagi semua peserta didik agar dalam hidupnya kelak, memungkinkan peserta didik memperoleh pekerjaan yang layak karena pada era globalisasi, setiap pekerjaan memerlukan ilmu matematika.¹¹

Seperti yang kita ketahui, matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan. Banyak hal yang disekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Misalnya mencari nomor rumah seseorang, menelpon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu matematika sangatlah penting, maka konsep dasar matematika yang benar diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan tepat. Oleh karena itu, ilmu dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dapat dilangsungkan secara menarik dan menyenangkan. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan lagi bagi peserta didik: sulit, bikin pusing dan anggapan-anggapan negatif lainnya. Sepintas, anggapan ini masih dapat dibenarkan, sebab mereka belum memahami hakikat

¹¹Lisna Agustina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR)*, (Tapanuli Selatan: Universitas Muhammadiyah, 2016), hal. 2

¹²Ariesandi Setyono, *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 1

matematika secara utuh dan informasi yang mereka peroleh hanya parsial.¹³ Akibatnya matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang disukai peserta didik, tetapi dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Ini berarti dalam belajar matematika ada kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa. Mengenai masalah kesulitan dan hambatan belajar matematika banyak faktor penyebab, misalnya terkait dengan minat.

Minat belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹⁴ Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka sukai dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri. Mandiri dalam belajar berarti bahwa siswa belajar karena kesadarannya sendiri, mampu berpikir dengan inisiatif sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.¹⁵

¹³Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.44

¹⁴Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 121

¹⁵ Nurlia,dkk.2017. *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi siswa*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2. hal 327

Upaya meningkatkan minat peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang serta meningkatkan hasil belajar dan minatnya, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi, metode yang tepat yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa dan minat siswa adalah melalui strategi *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction*.

Concept Mapping atau peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Strategi *Concept Mapping* merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman terutama dilakukan dengan menggunakan pengorganisasian bahan baru. Dahar mengatakan bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara menjelaskan hubungan antar konsep. Sehingga untuk menjelaskan kepada siswa hubungan antar konsep agar belajar menjadi bermakna adalah dengan menggunakan *concept mapping*.¹⁶

¹⁶Desy Ayu Wijayanti, *Pembelajaran Menggunakan Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MA Bilingual Batu*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013)

Hidayatussibyan mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung, dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.¹⁷

SMK Negeri 1 Bandung merupakan sekolah yang representatif dengan jumlah siswa yang banyak yaitu sejumlah 2100 siswa. Terdapat berbagai macam penjurusan kejuruan. SMK Negeri 1 Bandung juga menjadi sekolah rujukan yang menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran matematika.

Dalam pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Tulungagung khususnya SMK Negeri 1 Bandung, rata-rata minat siswa terhadap matematika sangat minim. Masih banyak siswa yang enggan dan dengan mata pelajaran matematika. Seperti halnya, mereka malah asyik bermain bahkan ada yang mengobrol sendiri jika diberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan. Ada juga siswa yang tertidur pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran saat jadwal mata pelajaran matematika berlangsung. Hal ini dikarenakan cara penyampaian guru yang kurang menarik dan penggunaan strategi yang kurang cocok, sehingga menciptakan suasana

¹⁷Amase, Siti Nurhidayati, Siti Rabiatul Adawiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ma. Hidayatussibyan Nw. Sengkerang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Mataram: IKIP Mataram, 2014)

yang membosankan bagi siswa dan pada akhirnya menyebabkan siswa tidak minat dan tidak senang dengan matematika.

Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran matematika, mereka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, rajin dan berkembangnya segala potensi yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar.¹⁸ Dan dengan minat anak, terhadap mata pelajaran juga dapat memperbesar peluang hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Concept Mapping* Dengan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Aritmatika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandung”.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), hal.134

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapapermasalahan :

1. Kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi matematika.
3. Masih rendahnya minat belajar siswa pada bidang studi matematika

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit instruction*.
2. Hasil belajar, hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil nilai pos test setelah diberi perlakuan.
3. Minat belajar, minat belajar yang dimaksud adalah keinginan siswa untuk memusatkan perhatiannya terhadap suatu proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung ?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap hasil dan minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap hasil dan minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama, pada usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika, minat belajar matematika siswa dan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang mementingkan proses.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a) Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola, merancang dan mengolah proses belajar matematika yang efektif dan efisien.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai pengalaman dalam belajar matematika secara aktif serta dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. .

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan strategi pembelajaran yang terus, berkembang, serta sebagai bekal penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.
2. Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.
3. Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction* terhadap hasil dan minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya:

1. Secara Konseptual
 - a) Strategi Pembelajaran *Concept Mapping*

Martin menyebutkan, strategi *concept mapping* adalah ilustrasi grafis konkret yang menghubungkan sebuah konsep tunggal

dengan konsep-konsep lain yang berkaitan. Sedangkan menurut Suparno strategi pembelajaran *concept mapping* atau peta konsep adalah suatu strategi pembelajaran untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu materi. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa bisa melihat bidang materi ajar itu lebih jelas, dan mempelajarinya lebih bermakna.¹⁹

b) Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Explicit Instruction merupakan model pembelajaran secara langsung, dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.²⁰

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹ Hasil belajar juga dapat diartikan hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.²²

¹⁹ Pt. Ariastawan, Ign. I Wyn. Suwatra, Md. Suarjana, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Concept Mapping Tipe Events Chain Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*, (Singaraja: niversitas Pendidikan Ganesha, 2013)

²⁰ Amase, Siti Nurhidayati, Siti Rabiatul Adawiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ma. Hidayatussibyan Nw. Sengkerang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Mataram: IKIP Mataram, 2014)

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 22

²² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33

d) Minat Belajar

Menurut Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.²³

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia

2. Secara Operasional

a) Strategi Pembelajaran *Concept Mapping*

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

Strategi pembelajaran *concept mapping* ini meminta siswa untuk mensintesis atau membuat suatu diagram atau gambar tentang konsep-konsep yang saling berhubungan, konsep-konsep tersebut akan dihubungkan dengan garis panah yang dalam menghubungkannya diberi kata hubung misalnya “merupakan”, “dengan”, “diperoleh”, dan lain-lain. Pada penelitian ini dengan menggunakan strategi pembelajaran *concept mapping* dari setiap bab dan materi yang diberikan diharapkan konsep yang diberikan akan lebih mudah dipahami dan belajar akan lebih bermakna.

b) Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* menekankan pada pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah mengajarkan siswa bagaimana melakukan suatu kegiatan dengan mengetahui langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Menjelaskan secara utuh sesuai dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap sebuah strategi yang sehingga dengan menggunakan strategi ini hasil dan minat belajar siswa diharapkan akan lebih meningkat.

c) Hasil Belajar

Untuk melihat hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi *concept*

mapping dengan *explicit instruction*, dalam penelitian ini setiap siswa akan diberikan tes berupa soal uraian.

d) Minat Belajar

Pada taraf minat siswa, untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran matematika peneliti memberikan angket berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab siswa untuk mengetahui tingkat minatnya.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasar Teori, terdiri dari: (a) strategi pembelajaran *concept mapping*, (b) model pembelajaran *explicit instruction*, (c) hasil belajar, (d) minat belajar, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.,

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.